

**HUBUNGAN ANTARA RELIGIUSITAS DAN TEKANAN PSIKOLOGIS
DENGAN KEPUASAN PERNIKAHAN PADA PELAKU PERNIKAHAN DINI**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana Psikologi

Disusun oleh:

Arini Haq

NIM. 19107010029

Dosen Pembimbing:

Very Julianto, M. Psi. Psikolog

NIP. 19880717 201503 1 003

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2023



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-626/Un.02/DSH/PP.00.9/07/2023

Tugas Akhir dengan judul : Hubungan antara Tekanan Psikologis dan Religiusitas dengan Kepuasan Pernikahan pada Pelaku Pernikahan Dini

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ARINI HAQ
Nomor Induk Mahasiswa : 19107010029
Telah diujikan pada : Senin, 05 Juni 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : B+

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Very Julianto, M.Psi.
SIGNED

Valid ID: 64a01593968d8



Penguji I
Sara Palila, S.Psi., M.A., Psi
SIGNED

Valid ID: 649d75a7a443d



Penguji II
Denisa Apriliawati, S.Psi., M. Res.
SIGNED

Valid ID: 649ecadf6671b



Yogyakarta, 05 Juni 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 64a21cf4448ba

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arini Haq

NIM : 19107010029

Prodi : Psikologi

Judul Skripsi : Hubungan antara Tekanan Psikologis dan Religiusitas dengan Kepuasan Pernikahan pada Pelaku Pernikahan Dini

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi manapun dan skripsi ini merupakan hasil karya asli bukan plagiasi dari karya milik orang lain.

Apabila di kemudian hari dalam skripsi saya menemukan plagiasi dari karya orang lain, maka saya bersedia melakukan tindakan berdasarkan aturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian pernyataan ini saya buat dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 25 Mei 2023

Yang Menyatakan



Arini Haq

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp : -

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, bahwa skripsi saudara:

Nama : Arini Haq

NIM : 19107010029

Jurusan : Psikologi

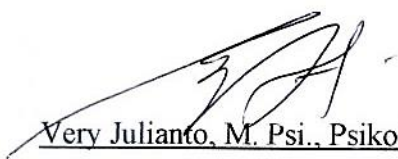
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Judul : Hubungan antara Tekanan Psikologis dan Religiusitas dengan
Kepuasan Pernikahan pada Pelaku Pernikahan Dini

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata 1 (satu) dalam Jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Kami berharap agar skripsi saudara di atas segera di munaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 25 Mei 2023

Pembimbing


Very Julianto, M. Psi., Psikolog

NIP. 19880717 201503 1 003

ABSTRACT

A lower rate of marital satisfaction cannot be considered a guarantee of a stable marriage relationship. On the other hand, the increased number of early marriages has various impacts on early marriage. This study aims to determine the relationship between psychological distress and religiosity with marital satisfaction in early marriage perpetrators. The sample in this study amounted to 82 subjects spread across various regions representing the provinces of Bengkulu, South Kalimantan, Central Java, DI Yogyakarta and Central Sulawesi. The Sampling this study using systematic random sampling technique. The measuring instruments used include the adaptation scale from ENRICH Marital Satisfaction adaption scale, The Centrality of Religiosity Scale and the Kessler Psychological Distress Scale. The data analysis technique used in this study is multiple linear regression model analysis. The results showed that the relationship between psychological distress and religiosity with marital satisfaction in early marriage is significant and positive ($R^2 = 0.493$, $p < 0.01$). Another finding in this study is that psychological distress is significantly and negatively correlated. The higher the marital satisfaction, the lower the individual's psychological distress. Religiosity with marital satisfaction is significantly and positively correlated. The higher the marital satisfaction, the higher the individual's religiosity. Psychological distress and religiosity provide an effective contribution of 49.3 percent.

Keyword: *Marital satisfaction, early marriage, religiosity, psychological distress*

INTISARI

Kepuasan pernikahan yang rendah tidak dapat menjamin keberhasilan hubungan pernikahan. Disisi lain angka pernikahan dini semakin meningkat memiliki berbagai dampak yang dialami pada pelaku pernikahan dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tekanan psikologis dan religiusitas dengan kepuasan pernikahan pada pelaku pernikahan dini. Sampel pada penelitian ini berjumlah 82 subjek yang tersebar di berbagai wilayah perwakilan provinsi Bengkulu, Kalimantan Selatan, Jawa Tengah, DI Yogyakarta dan Sulawesi Tengah. Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik *systematic random sampling*. Alat ukur yang digunakan diantaranya skala adaptasi *ENRICH Marital Satisfaction* (EMS), *The Centrality of Religiosity Scale* (CRS) dan *Kessler Psychological Distress Scale* (K10). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis model regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan antara tekanan psikologis dan religiusitas dengan kepuasan pernikahan pada pelaku pernikahan dini yang signifikan dan positif ($R^2=0,493$, $p < 0,01$). Temuan lain pada penelitian ini adalah tekanan psikologis berkorelasi secara signifikan dan negatif. Semakin tinggi kepuasan pernikahan maka tekanan psikologis individu menurun. Religiusitas dengan kepuasan pernikahan berkorelasi secara signifikan dan positif sehingga semakin tinggi religiusitas maka semakin tinggi kepuasan pernikahannya. Tekanan psikologis dan Religiusitas memberikan sumbangan efektif sebesar 49,3 persen.

Kata Kunci: Kepuasan pernikahan, pernikahan dini, religiusitas, tekanan psikologis

MOTTO

“Hidup hanya sekali, hiduplah yang berarti”

(Penulis)

“Jangan sia-siakan waktu. Menyibukkan diri untuk perkara yang bermanfaat adalah harga mati yang telah Tuhan berikan. Porsi kegiatan yang kita lakukan selama waktu berjalan menjadi tanggung jawab kita dunia akhirat”

(Muhammad Fatih Nauval Dzaky)



PERSEMBAHAN

Beribu ungkapan syukur yang tak terhingga kepada Sang Maha SegalaNya, Allah ta'ala telah memberikan kenikamatan yang luar biasa hingga akhirnya selesai penulisan skripsi ini. Persembahan karya ini akan saya berikan kepada:

DIRIKU

Terima kasih diri telah bertahan dan mampu menyelesaikan segala proses penulisan ini dengan maksimal dan terbaik

ALMAMATER

Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Yogyakarta

KELUARGA

Kepada kedua orang tua dan adik-adik sebagai “tempat pulang” saya yang senantiasanya saya sayangi dan cintai

TEMAN SEPERJUANGAN

Psikologi Angkatan 2019 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Teman KKN Tradisi Nusantara

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Ungkapan syukur teriring kami panjatkan kepada Allah SWT yang senantiasa memberikan limpahankasih sayng dan segala nikmat Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan berbagai tahapan dalam mengerjakan Skripsi yang berjudul “Hubungan antara Tekanan Psikologis dan Religiusitas dengan Kepuasan Pernikahan pada Pelaku Pernikahan Dini” dengan baik.

Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada junjungan Nabi Agung Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan seluruh umat Islam.

Karya tulis skripsi ini diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Psikologi (S. Psi.). Peneliti dalam Menyusun skripsi ini tentunya telah mendapatkan berbagai bantuan, dukungan, motivasi serta bimbingan dari berbagai pihak. Maka dari itu, peneliti akan menyampaikan ungkapan beribu terima kasih kepada:

1. Dr. Mochamad Sodik, S. Sos., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Lisnawati M. Psi., Psikolog selaku Kepala Prodi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Very Julianto M. Psi., Psikolog selaku Dosen Pembimbing Skripsi sekaligus Pembimbing Riset. Terima kasih yang sebesar-besarnya atas arahan, dukungan, kesabaran dan kesempatannya yang telah diberikan hingga saya berada pada pencapaian saat ini.
4. Ibu Sara Palila S. Psi. M.A. selaku Dosen Penguji I yang telah memberikan ilmu, masukan dan arahan untuk karya tulisan ini menjadi lebih baik.
5. Ibu Denisa Apriliawati, S. Psi., M. Res. selaku Dosen Penguji II yang memberikan ilmu, masukan dan arahan untuk karya tulisan ini menjadi lebih baik.
6. Seluruh Dosen Program Studi Psikologi yang telah berkenan memberikan segala ilmu pengetahuan, nasihat kehidupan serta pengalaman yang belum tentu kita dapatkan dimanapun, serta seluruh staf bidang Tata Usaha yang telah membantu segala administrasi dalam proses penelitian ini.

7. Kepada Abah dan Ibuk, terima kasih banyak atas segala kepercayaan, nasihat, dukungan yang tiada henti untuk putri mu. Semoga keberhasilan dalam mencapai tahapan S1 ini bisa melengkapi kebahagiaan Abah dan Ibuk.
8. Kepada adik- adikku; Nahdia Sabila Haq, Naely Haq, dan Ahmad Abid Haq terima kasih telah mempercayai kakak mu untuk terus berproses menjadi kakak yang lebih baik dari sebelumnya. Saling support dan mendoakan walau kita terpisah jarak untuk sementara semoga menjadi kekuatan solidaritas untuk terus semangat menimba ilmu di perantauan.
9. Kepada Bapak Andrian Liem PhD terima kasih yang tak terhingga telah bersedia menjadi mentor menulis saya dan mengajarkan segala hal terkait kepenulisan, penelitian dan masih banyak lainnya.
10. Kepada Almarhum simbah uti; Hj. Aisyah terima kasih telah memberikan kasih sayang yang tak bertepi.
11. Kepada semua sahabatku terima kasih atas dukungan, kesabaran dan kesetiannya yang tiada henti.
12. Kepada teman KKN Tradisi Nusantara terima kasih telah memberikan warna dan spirit untuk menjadi pribadi yang lebih baik.
13. Kepada seluruh responden penelitian, terima kasih banyak atas kesediannya telah berkenan membantu proses panjang penelitian ini.

Semoga Allah ta' ala membalas segala jasa, kebaikan yang telah diberikan. Tanpa mengurangi rasa hormat semoga kebaikan tersebut kelak menjadi saksi hingga di akhirat kelak. Akhir kata, semoga penelitian ini juga memberikan manfaat dan keberkahan bagi perkembangan keilmuan psikologi dan masyarakat luas. Hasil penelitian ini tentu masih jauh dari kata sempurna sehingga penulis sangat terbuka atas saran dan arahan yang akan diberikan.

Yogyakarta, 25 Mei 2023



Arini Haq

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN.....	Error! Bookmark not defined.
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRACT	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Tujuan Penelitian	4
C. Manfaat Penelitian	4
1. Manfaat Teoritis	4
2. Manfaat Praktis	4
D. Keaslian Penelitian.....	5
1. Keaslian topik.....	9
2. Keaslian teori.....	9
3. Keaslian subjek penelitian.....	9
4. Keaslian alat ukur.....	10
BAB II DASAR TEORI.....	11
A. Kepuasan Pernikahan.....	11
i. Definisi kepuasan pernikahan	11
ii. Aspek kepuasan pernikahan.....	11

iii.	Faktor yang mempengaruhi kepuasan pernikahan	14
B.	Tekanan Psikologis	17
i.	Definisi tekanan psikologis	17
ii.	Aspek tekanan psikologis.....	17
C.	Religiusitas.....	18
i.	Definisi religiusitas	18
ii.	Aspek religiusitas	19
D.	Pernikahan Dini	20
i.	Definisi pernikahan dini	20
E.	Dinamika Hubungan antar Variabel Tekanan Psikologis dan Religiusitas dengan Kepuasan Pernikahan	21
F.	Hipotesis	24
BAB III METODE PENELITIAN		25
A.	Desain Penelitian	25
B.	Identifikasi Variabel Penelitian.....	25
C.	Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	25
1.	Kepuasan Pernikahan	25
2.	Tekanan psikologis.....	26
3.	Religiusitas.....	26
D.	Populasi dan Sampel.....	26
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	28
1.	Kepuasan pernikahan	28
2.	Tekanan psikologis.....	29
3.	Religiusitas	30
F.	Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur	30
1.	Validitas	30
2.	Reliabilitas Skala.....	31

G. Teknik Analisis Data.....	31
1. Uji Normalitas	31
2. Uji Linearitas.....	31
3. Uji Heteroskedastisitas	32
4. Uji Multikolonieritas	32
5. Uji Autokorelasi	32
6. Uji Hipotesis.....	32
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	34
A. Orientasi Kancan.....	34
B. Persiapan Penelitian	35
C. Pelaksanaan Penelitian.....	37
D. Hasil Penelitian	38
E. Pembahasan.....	46
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	50
A. Kesimpulan	50
B. Saran	50
DAFTAR PUSTAKA.....	52
LAMPIRAN- LAMPIRAN.....	58

DAFTAR TABEL

Table 1 Literature Review	5
Table 2 Sebaran Aitem Skala ENRICH Marital Satisfaction	29
Table 3 Sebaran Skala Kessler-10	30
Table 4 Sebaran Skala the Centrality of Religiosity	30
Table 5 Demografi partisipan	38
Table 6 Nilai Hipotetik dan Empirik.....	40
Table 7 Kategorisasi Kepuasan Pernikahan.....	41
Table 8 Kategorisasi Tekanan Psikologis	41
Table 9 Kategorisasi Religiusitas.....	42
Table 10 Hasil Uji Normalitas	42
Table 11 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	44
Table 12 Hasil Uji Multikolinieritas	44
Table 13 Hasil Uji Autokorelasi	45
Table 14 Hasil Uji Hipotesis Mayor	45
Table 15 Hasil Uji Hipotesis Minor.....	46



DAFTAR GAMBAR

Figure 1 Hubungan antara Tekanan Psikologis dan Religiusitas dengan Kepuasan Pernikahan Pada Pelaku Pernikahan Dini	23
Figure 2 Scatter Plot Tekanan Psikologis dengan Kepuasan Pernikahan	43
Figure 3 Scatter Plot Religiusitas dengan Kepuasan Pernikahan	43



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pernikahan menjadi langkah awal dari kehidupan dalam berkeluarga dan memiliki tujuan yang ditetapkan antar pasangan berdampak pada kehidupan pernikahan secara menyeluruh (Manap et al., 2013). Kehidupan pernikahan yang dibangun atas dasar perasaan bahagia dan memiliki pengalaman melakukan aktifitas bersama pasangan yang menyenangkan tentu menimbulkan sebuah kepuasan pada hubungan pernikahan tersebut. Kepuasan adalah kondisi individu yang telah berhasil mencapai pada suatu tujuan tertentu (Nagaraja et al., 2012). Faktanya tidak semua pasangan dapat mencapai kepuasan pernikahan. Hal ini terbukti bahwa sebesar 70,25% hingga 74,65% pasangan suami-istri mengalami kepuasan pernikahan yang rendah (Putra & Afdal, 2020). Diantara faktor kepuasan pernikahan adalah kekuatan komitmen antar pasangan, pola interaksi yang dibangun pada masa dewasa awal, usia pernikahan, fleksibilitas dalam menghadapi ekonomi rumah tangga yang sulit, religusitas, dukungan emosional, serta perbedaan harapan antara wanita dan pria (Papalia et al., 2008). Kepuasan pernikahan juga dipengaruhi oleh usia menikah dini serta memiliki dampak pada resiko perceraian (Tilson & Larsen, 2000). Indonesia telah memiliki undang-undang yang mengatur adanya batas usia menikah. Berdasarkan UU nomor 16 tahun 2019 perubahan atas UU nomor 1 tahun 1974 menjelaskan bahwa batas usia diperbolehkan untuk melakukan pernikahan yaitu 19 tahun baik laki-laki maupun perempuan. Menurut World Health Organization (WHO) kategori pubertas dalam rentang usia 10 hingga 19 tahun (WHO, 2020). Adapun pernikahan harus dilaksanakan secara sah berdasar hukum dan aturan agama yang telah ada. Faktanya juga ditemukan bahwa banyak individu yang menikah dini.

Indonesia mengalami peningkatan jumlah pernikahan dini 2,5 kali lipat selama rentang tahun 2019-2022. Pada tahun 2019 sejumlah 24.865. Kemudian pada tahun 2020, angka dispensasi meningkat hingga 64.225 dan pada tahun 2021 berjumlah 62.890 dispensasi (Julianto et al., 2022). Kenaikan ini mungkin disebabkan oleh perubahan batas usia minimal pernikahan bagi perempuan, yakni dari usia 16 tahun menjadi 19 tahun. Berdasarkan data dari Kementerian PPPA dan

BKKBN menunjukkan bahwa angka pernikahan dini dari tahun 2019 hingga 2021 meningkat 30% pada setiap tahunnya (Mahkamah Agung, 2022). Indonesia menduduki posisi ke- 8 dari angka pernikahan dini terbesar di Dunia. Pada tahun 2018, jumlah perempuan yang menikah sebelum usia 18 tahun sebanyak 1.220.900.

Banyak penelitian yang menjelaskan dampak dari pernikahan dini baik secara fisik maupun psikologis. Remaja perempuan memiliki potensi lima kali lebih beresiko dalam masa kehamilan maupun pada saat melahirkan (Djamilah, 2015). Berbagai resiko dari aspek kesehatan lainnya yaitu kelahiran bayi prematur, kelahiran dengan berat bayi yang rendah, cacat saat proses kehamilan serta meningkatnya angka kematian Ibu (Afriani & Mufdlilah, 2016; Buton et al., 2021; Mubasyaroh, 2016; Ningsih & Rahmadi, 2020; Oktavia et al., 2018; Puspasari & Pawitaningtyas, 2020). perceraian (Ardi & Maizura, 2018; Yuhelson et al., 2020), kekerasan dalam rumah tangga (Yuhelson et al., 2020) juga menjadi dampak yang terjadi dari pernikahan dini. Konsekuensi psikososial dan emosional pada individu yang menikah dini adalah suatu keharusan menjalankan kewajiban rumah tangga sehingga menjadi tantangan bagi pasangan dalam mengelola rumah tangga. Tentu kehidupan rumah tangga yang dijalani antar pasangan akan berpengaruh pada kepuasan pernikahannya. Berbagai dampak potensial pada pertumbuhan secara fisik maupun psikologis pada pelaku pernikahan dini seringkali menimbulkan kekhawatiran pada kepuasan pernikahan yang dialami.

Menurut Hurlock (2007) kepuasan dan kebahagiaan dalam pernikahan menjadi tolak ukur keberhasilan antar pasangan suami dan istri dalam menjalankan kehidupan serta menyelesaikan permasalahan bersama. Kepuasan pernikahan berkaitan erat dengan kualitas perkawinan. Pasangan yang memiliki kualitas perkawinan yang rendah cenderung banyak yang mengalami tekanan psikologis (Williams, 2003). Berdasarkan penelitian Amato & Mariott (2007) pasangan yang mengalami stress tingkat tinggi cenderung mengalami peningkatan kebahagiaan setelah bercerai. Individu yang memiliki pasangan yang lebih suportif cenderung memiliki tingkatan depresi rendah sedangkan individu yang memiliki pasangan yang bermasalah cenderung memiliki tingkat depresi yang tinggi. Tingkatan depresi dapat meningkat seiring dengan menurunnya tingkat kepuasan pernikahan (Perrin, 2008).

Konflik yang dialami oleh pasangan dalam rumah tangga dapat menyebabkan gejala tekanan psikologis berupa kecemasan atau depresi (Trudel & Goldfarb, 2010). Kepuasan pernikahan merupakan suatu proses kompleks yang dipengaruhi oleh beberapa aspek seperti konflik, pendidikan, komitmen, komunikasi dalam pernikahan, kasih sayang, ekonomi sosial, kehadiran anak, hubungan seksual, pembagian tugas dan orientasi religiusitas (Olson et al., 2015; Schoenfeld et al., 2017). Religiusitas menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pernikahan seseorang dalam jangka panjang (Nihayah et al., 2012). Komitmen pada agama dan praktik keagamaan yang dilakukan memiliki pengaruh penting terhadap kebahagiaan kehidupan pernikahan serta dapat meningkatkan kepuasan pernikahan (Aman et al., 2019).

Berdasarkan pemaparan di atas, ditemukan bahwa sebanyak 74% pasangan mengalami kepuasan pernikahan yang rendah. Fakta lain yang ditemukan adalah angka pernikahan dini yang terus meningkat setiap tahunnya serta dampak yang terjadi yaitu perceraian dan kehamilan beresiko tentu menjadi permasalahan yang berpengaruh pada tekanan psikologis yang dialami oleh pasangan yang menikah dini. Kebahagiaan dan kepuasan pernikahan juga berkaitan erat dengan komitmen religiusitas suatu individu. Adapun urgensi penelitian ini dilakukan karena kepuasan pernikahan yang rendah tidak dapat menjamin keberhasilan hubungan pernikahan serta fenomena angka pernikahan dini yang meningkat menjadi pertanyaan bagi peneliti untuk menggali kepuasan pernikahan yang dialami pada pelaku pernikahan dini terkait tekanan psikologis dan religiusitas.

Adapun faktor yang mempengaruhi kepuasan pernikahan adalah kekuatan komitmen, pola interaksi, usia pernikahan, kelenturan dalam menghadapi kesulitan ekonomi, agama, dukungan emosional, perbedaan harapan antara pria dan wanita, kurangnya minat seks, dan depresi (Papalia et al., 2008). Peneliti memilih tekanan psikologis dan religiusitas sebagai variabel bebas dikarenakan belum ada penelitian korelasional yang dilakukan dikaitkan dengan kepuasan pernikahan pada pelaku pernikahan dini. Rendahnya tekanan psikologis yang dialami pada pasangan serta meningkatnya religiusitas pasangan apakah berdampak pada kepuasan pernikahan. Sehingga dalam hal ini peneliti merumuskan apakah ada hubungan antara tekanan psikologis dan religiusitas dengan kepuasan pernikahan pada pelaku pernikahan dini. Peneliti mengambil lokasi penelitian di beberapa daerah karena penelitian

sebelumnya belum ada penelitian yang secara spesifik memilih perwakilan daerah dengan angka pernikahan dini yang terjadi.

B. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara tekanan psikologis dan religiusitas dengan kepuasan pernikahan pada pelaku pernikahan dini.

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan referensi serta pengembangan keilmuan psikologi khususnya pada bidang psikologi klinis dan psikologi keluarga yang berkaitan dengan tekanan psikologis dan religiusitas.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Subjek Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada subjek penelitian terkait peran tekanan psikologis dan religiusitas dengan kepuasan pernikahan yang dialami.

b. Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi evaluasi dan bahan pertimbangan untuk mengambil langkah kebijakan serta sebagai bekal bagi para calon pengantin usia dini untuk memperhatikan pengaruh tekanan psikologis dan religiusitas dengan kepuasan pernikahan.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan yang mendalam bagi pembaca serta masyarakat luas terkait pentingnya mengetahui bahwasanya tekanan psikologis dan religiusitas memiliki hubungan dengan kepuasan pernikahan.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai landasan pada penelitian selanjutnya agar menjadi pengembangan keilmuan berupa psikoedukasi pentingnya untuk mempersiapkan diri secara psikologis dan meningkatkan religiusitas agar mencapai kepuasan pada pernikahan.

D. Keaslian Penelitian

Berikut penelitian yang menggali terkait tekanan psikologis dan religiusitas dengan kepuasan pernikahan pada pelaku pernikahan dini:

Table 1
Literature Review

No	Nama Peneliti	Judul	Tahun	Grand Theory	Metode Penelitian	Alat ukur	Subjek dan Lokasi Penelitian	Hasil Penelitian
1.	G. Trudel & M.R. Goldfarb	Marital and sexual functioning and dysfunctioning, depression and anxiety	2010	Kesejahteraan mental pada individu yang masih lajang cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan individu yang sudah menikah secara signifikan	Kualitatif: Studi empiris	-	-	Hubungan pernikahan yang dijaga kekuatannya akan meningkatkan fungsi seksual pernikahan. Selain itu, dapat mengurangi gejala tekanan psikologis seseorang baik kecemasan maupun depresi
2.	Matthew D Johnson & Jared R	The Longitudinal Association of Marital	2013	Konsep kepercayaan diri dalam hubungan pernikahan	Kuantitatif: Eksperimen	-	Sampel berbasis komunitas dari 610 pasangan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepercayaan hubungan

	Anderson	Confidence, Time Spent Together, and Marital Satisfaction		mengandung dua elemen yaitu efektifitas dalam mengatasi konflik pasangan serta meningkatkan keyakinan keberhasilan hubungan di masa mendatang			heteroseksual	antar pasangan menjadi nilai penting ketika pasangan bekerja di awal hubungan pernikahan
3.	Kamel Gana & Sylwia Jakubowska	Relationship between infertility related stress and emotional distress and marital satisfaction	2016	Tekanan psikologis pada pernikahan dipengaruhi oleh ketidaksuburan pasangan	Kuantitatif	The Dyadic Adjustment Scale (DAS), The Beck Depression Inventory (BDI), dan The State-Trait Anxiety Inventory	78 laki-laki dan 72 perempuan di pusat infertilitas Prancis	Stress terkait infertilitas lebih berdampak pada tekanan emosional dibandingkan dengan kepuasan pernikahan
4.	Mehrdad Hajihassani & Timothy	Marital satisfaction among girls with early marriage in	2019	kecerdasan emosional dan kepuasan pernikahan	Kuantitatif	Skala kecerdasan emosional,	194 perempuan yang menikah dini di Iran	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional

	Sim	Iran: emotional intelligence and religious orientation		berhubungan secara signifikan		skala orientasi agama, serta skala kepuasan pernikahan berupa Enrich marital Satisfaction		dan usia pernikahan menjadi predictor kepuasan pernikahan dikalangan anak perempuan yang menikah dini di Iran
	Jaffar Aman, Jaffar Abbas, et al.	The Relationship of Religiosity and Marital Satisfaction: The Role of Religious Commitment and Practices on Marital Satisfaction Among Pakistani Respondents	2019	Religiusitas menjadi faktor yang dapat meningkatkan kepuasan pernikahan pada pasangan dan beraitan erat dengan kepuasan pernikahan dalam budaya Barat	Kuantitatif	Kansas Marital Satisfaction scale (KMSS), the Religious Commitment Inventory (RCI-10), dan the Religious Practice scale	508 partisipan yang terdiri dari 254 laki-laki dan 254 perempuan di Pakistan	Komitmen pada agama dan praktik keagamaan yang dilakukan memiliki pengaruh penting terhadap kebahagiaan kehidupan pernikahan serta dapat meningkatkan kepuasan pernikahan
6.	Lisa Colquhoun & Pamela Nilan	Early Marriage among Sasak Boys in Rural North Lombok	2020	Detradisionalisasi merupakan proses penurunan tradisi dan struktur sosial	Kualitatif: wawancara dengan menggunakan bahasa sasak	-	6 orang pemuda dari suku Sasak, Lombok Utara, NTB yang menikah pada	Pengaruh berkelanjutan pada praktik budaya dan agama, tradisional, norma gender dan

							usia remaja pertengahan di rumah pengantin pria	perilaku seksual pada transisi remaja awal yang dinormalisasi dalam konteks kemiskinan
7.	Ni Made Karinadevi Permata Jati & Hartanti	Perbedaan gender mengenai kepuasan pernikahan pada individu yang menikah dengan adat Nyentana di Bali	2020	Kepuasan pernikahan merupakan tolok ukur pada hubungan yang beresiko perceraian apabila terjadi ketidakpuasan dalam pernikahan	Kuantitatif: Komparatif	ENRICH Marital Satisfaction Scale	73 orang: laki-laki berjumlah 37 orang dan perempuan berjumlah 36 orang yang tinggal di Kabupaten Tabanan, Bali	Tidak ada perbedaan gender yang signifikan antara individu yang menikah dengan adat Nyentana, Bali. Kepuasan pernikahan pada kedua kelompok dikategorikan tinggi disebabkan oleh kepercayaan adat tradisi Nyentana yang cukup tinggi, menjalin komunikasi yang baik antar pasangan serta kesetaraan dalam mengambil keputusan dalam rumah tangga.

1. Keaslian topik

Topik yang akan dibahas pada penelitian ini yaitu hubungan antara tekanan psikologis dan religiusitas dengan kepuasan pernikahan pada pelaku pernikahan dini. Peneliti menggunakan variabel bebas berupa tekanan psikologis dan religiusitas. Sedangkan penggunaan variabel tergantung pada penelitian ini yaitu kepuasan pernikahan. Perbedaan yang menjadi pembeda dari penelitian sebelumnya yaitu konteks ketiga variabel tersebut belum pernah ditemukan penelitian di Indonesia yang mengukur secara parametrik dengan menggunakan alat ukur yang sudah dialih bahasakan menggunakan Bahasa Indonesia dan sudah diuji reliabilitas serta validitasnya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengetahui apakah penelitian tersebut memiliki korelasi antara tekanan psikologis dan religiusitas dengan kepuasan pernikahan pada pelaku pernikahan dini.

2. Keaslian teori

Teori kepuasan pernikahan (*marital satisfaction*) yang menjadi acuan pada penelitian ini adalah teori Omani, et.al (2017) yang diartikan bahwa kepuasan pernikahan merupakan perasaan bahagia atau kesenangan pribadi pada pasangan yang dipertimbangkan pada segala aspek pernikahan saat ini. Aspek kepuasan pernikahan diantaranya adalah aspek kepuasan pernikahan yaitu komunikasi, aktifitas waktu luang, orientasi agama, pemecahan masalah, pengaturan keuangan, orientasi seksual, keluarga dan kerabat, peran keluarga dan orang tua serta kepribadian pasangan (Fowers & Olson, 1993). Sedangkan aspek tekanan psikologis yaitu kecemasan dan depresi. Aspek religiusitas diantaranya adalah ideologi, intelektual, praktik keagamaan dan pengalaman keagamaan.

3. Keaslian subjek penelitian

Subjek yang digunakan pada penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya karena banyak penelitian di Indonesia membahas terkait kepuasan pernikahan namun pada subjek yang sudah menikah usia diatas 20 tahun. Selain itu, pembahasan variabel yang spesifik

membahas tiga variabel tersebut pada pelaku pernikahan dini belum ditemukan. Penelitian yang akan dilakukan ini mengambil subjek pelaku pernikahan dini dari beberapa daerah di Indonesia.

4. Keaslian alat ukur

Alat ukur berupa skala skala *ENRICH Marital Satisfaction*, skala *The Centrality Religion*, dan Kessler-10. Ketiga alat ukur tersebut telah dialihbahasakan ke dalam Bahasa Indonesia dan sudah dilakukan uji reliabilitas dan validitas. Penelitian dengan menggunakan ketiga alat ukur tersebut belum pernah dilakukan dalam satu penelitian sekaligus. Sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui keterkaitan hubungan antara tekanan psikologis dan religiusitas dengan kepuasan pernikahan pada pelaku pernikahan dini.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tersebut terdapat beberapa hal yang menjadi kesimpulan yang dapat diambil sebagai berikut:

1. Tekanan psikologis dan religiusitas dengan kepuasan pernikahan pada pelaku pernikahan dini memiliki hubungan yang signifikan.
2. Tekanan psikologis dengan kepuasan pernikahan memiliki hubungan yang signifikan dan negatif. Disimpulkan bahwa semakin tinggi tekanan psikologis individu maka semakin rendah kepuasan pernikahannya dan sebaliknya.
3. Religiusitas dengan kepuasan pernikahan berhubungan secara signifikan dan positif. Semakin tinggi religiusitas individu maka semakin tinggi kepuasan pernikahannya.
4. Penelitian ini juga menghasilkan temuan lainnya yaitu sumbangsih efektif pada varian prediktor tekanan psikologis dan religiusitas dengan varian dependen kepuasan pernikahan pada pelaku pernikahan dini sebesar 49,3% dan sebesar 50,7% dipengaruhi oleh faktor lainnya di luar variabel pada penelitian ini.

B. Saran

Peneliti memiliki rekomendasi yang dapat dilakukan untuk mengembangkan penelitian ini antara lain:

1. Bagi partisipan

Hasil penelitian ini dapat mempresentasikan kondisi tekanan psikologis dan religiusitas yang berhubungan dengan kepuasan pernikahannya. Tentu dalam mencapai kepuasan pernikahan dapat mempertimbangkan beberapa aspek lainnya selain tekanan psikologis yang dialami dan tingkatan religiusitasnya.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti dapat mengkaji aspek lainnya dalam mencapai kepuasan pernikahan seiring dengan meningkatnya angka pernikahan dini di Indonesia agar para remaja memiliki bekal wawasan terkait kesiapan yang harus dilakukan terlebih dahulu sebelum menikah di usia muda sehingga dapat mencapai kepuasannya



DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, R., & Mufdlilah. (2016). Analisis Dampak Pernikahan Dini Pada Remaja Putri di Desa Sidoluhur Kecamatan Godean Yogyakarta. *Rakernas Aipkema*, 235–243. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/psn12012010/article/view/2102>
- Allport, G. W., & Ross, J. M. (1967). Personal religious orientation and prejudice. *Journal of Personality and Social Psychology*, 5(4), 432–443. <https://doi.org/10.1037/h0021212>
- Aman, J., Abbas, J., Nurunnabi, M., & Bano, S. (2019). The relationship of religiosity and marital satisfaction: The role of religious commitment and practices on marital satisfaction among Pakistani respondents. *Behavioral Sciences*, 9(3), 1–13. <https://doi.org/10.3390/bs9030030>
- Amato, P. R., & Hohmann-Marriott, B. (2007). A Comparison of High- And Low-Distress Marriages That End In Divorce. *Journal of Marriage and Family*, 69(3), 621–638. <https://doi.org/10.1111/j.1741-3737.2007.00396.x>
- Ancok, D., Sungaidi Ardani, M., & Suroso, F. N. (2000). *Psikologi Islami: solusi Islam atas problem-problem psikologi* (III). Pustaka Pelajar.
- Ardi, Z., & Maizura, N. (2018). The Psychological Analysis of Divorce at Early Marriage. *International Journal of Research in Counseling and Education*, 2(2), 77–82.
- Azwar, S. (2012). *Reliabilitas dan Validitas*. Pustaka Pelajar.
- Buton, S., Yusriani, & Idris, F. P. (2021). Dampak Pernikahan Dini Terhadap Kehamilan Remaja Putri Suku Buton Di Desa Simi Kecamatan Waisama Kabupaten Buru Selatan. *Journal of Aafiyah Health Research (JAHR)*, 2(1), 25–41. <https://doi.org/10.52103/jahr.v2i1.302>
- Call, V. R. A., & Heaton, T. B. (1997). Religious Influence on Marital Stability. *Journal for the Scientific Study of Religion*, 36(3), 382–392. <https://doi.org/10.2307/1387856>
- Colquhoun, L., & Nilan, P. (2020). Early Marriage Among Sasak Boys in Rural North Lombok. *Jurnal Studi Pemuda*, 9(2), 150. <https://doi.org/10.22146/studipemudaugm.56370>
- Creswell, J. W. (2017). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed* (III). Pustaka Pelajar.
- Dinh, H., Cooklin, A. R., Leach, L. S., Westrupp, E. M., Nicholson, J. M., & Strazdins, L. (2017). Parents' transitions into and out of work-family conflict and children's mental

- health: Longitudinal influence via family functioning. *Social Science and Medicine*, 194(October), 42–50. <https://doi.org/10.1016/j.socscimed.2017.10.017>
- Djamilah, R. K. (2015). Dampak Perkawinan Anak di Indonesia. *Jurnal Studi Pemuda*, 3(1), 1–16.
- Drapeau, A., Marchand, A., & Beaulieu-Prevost, D. (2012). Epidemiology of Psychological Distress. In P. L. Labate (Ed.), *Mental Illnesses - Understanding, Prediction and Control* (pp. 105–134). InTech. <https://doi.org/10.5772/30872>
- E. M. Lloyd, C., & Reid, G. (2022). Perceived God support as a mediator of the relationship between religiosity and psychological distress. *Mental Health, Religion and Culture*, 0(0), 1–16. <https://doi.org/10.1080/13674676.2022.2116633>
- Field, A. (2013). *Discovering Statistics Using IBM SPSS Statistics* (4th ed.). Sage Publications.
- Fowers, B. J., & Olson, D. H. (1993). ENRICH Marital Satisfaction Scale: A Brief Research and Clinical Tool. *Journal of Family Psychology*, 7(2), 176–185. <https://doi.org/10.1037/0893-3200.7.2.176>
- Gana, K., & Jakubowska, S. (2016). Relationship between infertility-related stress and emotional distress and marital satisfaction. *Journal of Health Psychology*, 21(6), 1043–1054. <https://doi.org/10.1177/1359105314544990>
- Glock, C. Y., & Stark, R. (1965). *Religion and Society in Tension*. Rand McNally.
- Hajihassani, M., & Sim, T. (2019). Marital satisfaction among girls with early marriage in Iran: emotional intelligence and religious orientation. *International Journal of Adolescence and Youth*, 24(3), 297–306. <https://doi.org/10.1080/02673843.2018.1528167>
- Hood, J. R. W., Hill, P. C., & Spilka, B. (2018). *The Psychology of Religion: An Empirical Approach Fifth Edition* (V). Guilford Press.
- Hosseini Dowlatabadi, F., Saadat, S., & Jahangiri, S. (2016). The Relationship Between Religious Attitudes And Marital Satisfaction Among Married Personnel Of Departments Of Education In Rasht City, Iran. *International Journal of Advanced Studies in Humanities and Social Science (IJASHSS)*, 5(2), 102–110.
- Huber, S., & Huber, O. W. (2012). The Centrality of Religiosity Scale (CRS). *Religions*, 3(3), 710–724. <https://doi.org/10.3390/rel3030710>
- Hurlock, E. B. (2007). *Perkembangan Anak* (VI). Erlangga.
- Johnson, M. D., & Anderson, J. R. (2013). The Longitudinal Association Of Marital

- Confidence, Time Spent Together, And Marital Satisfaction. *Family Process*, 10(10), 244–256. <https://doi.org/10.1111/j.1545-5300.2012.01417.x>
- Julianto, V., Kamsi, Haq, A., Shofa, R. L., & Liem, A. (2022). Tick tick boom: 70 The rise of child marriage in Indonesia during the COVID-19 pandemic. In *Material Safety Data Sheet* (Vol. 33, Issue 1). <https://doi.org/10.31234/osf.io/m6der>.
- Koenig, H. G. (2012). Religion, Spirituality, and Health: The Research and Clinical Implications. *ISRN Psychiatry*, 2012(278730), 1–33. <https://doi.org/10.5402/2012/278730>
- Lawrence, E., Bunde, M., Barry, R. A., Brock, R. L., Sullivan, K. T., Pasch, L. A., White, G. A., Dowd, C. E., & Adams, E. E. (2008). Partner Support And Marital Satisfaction: Support Amount, Adequacy, Provision, and Solicitation. *Personal Relationships*, 15(4), 445–463. <https://doi.org/10.1111/j.1475-6811.2008.00209.x>
- Mahkamah Agung. (2022). *Signifikannya Perkara Dispensasi Kawin terus meningkat di Masa Pandemi Covid-19*. Badilag.Mahkamahagung.Go.Id. <https://badilag.mahkamahagung.go.id/>
- Manap, J., Kassim, A. C., Hoesni, S., Nen, S., Idris, F., & Ghazali, F. (2013). The Purpose of Marriage among Single Malaysian Youth. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 82, 112–116. <https://doi.org/10.1016/J.SBSPRO.2013.06.233>
- Mirowsky, J., & Ross, C. E. (2003). *Social Causes of Psychological Distress* (2nd ed.). Aldine De Gruyter.
- Mubasyaroh. (2016). Analisis Faktor Penyebab Pernikahan Dini dan Dampaknya Bagi Pelakunya. *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Sosial Keagamaan*, 7(2), 385–411.
- Nagaraja, A., Rajamma, N. M., & Reddy, S. V. (2012). Effect of Parents' Marital Satisfaction, Marital Life Period and Type of Family on their Children Mental Health Status. *Journal of Psychology*, 3(2), 65–70. <https://doi.org/10.1080/09764224.2012.11885479>
- Nihayah, Z., Adriani, Y., & Wahyuni, Z. I. (2012). Peran Religiusitas dan Faktor-Faktor Psikologis Terhadap Kepuasan Pernikahan. *Annual International Conference on Islamic Studies (AICIS XII)*, 937–964.
- Ningsih, D. P., & Rahmadi, D. S. (2020). Dampak Pernikahan Dini Di Desa Keruak Kecamatan Keruak Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(2), 404–414. <https://doi.org/10.36312/jime.v6i2.1452>
- Nugraha, S., Poerwandari, E. K., & Utoyo, D. B. (2021). Confirmatory Analysis of the

- Indonesian Version of the Centrality Religiosity Scale. *Mimbar*, 37(2), 529–538.
- Oktavia, E. R., Agustin, F. R., Magai, N. M., & Cahyati, W. H. (2018). Pengetahuan Risiko Pernikahan Dini pada Remaja Umur 13-19 Tahun. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 2(2), 239–248. <https://doi.org/10.15294/higeia.v2i2.23031>
- Olson, J. R., Marshall, J. P., Goddard, H. W., & Schramm, D. G. (2015). Shared Religious Beliefs, Prayer, and Forgiveness as Predictors of Marital Satisfaction. *Family Relations*, 64(4), 519–533. <https://doi.org/10.1111/fare.12129>
- Osayomi, T., & Adegboye, O. A. (2017). Gender and Psychological Distress: A Geographical Perspective. *Papers in Applied Geography*, 3(1), 30–43. <https://doi.org/10.1080/23754931.2016.1249511>
- Papalia, E. D., Old, Wendkos, S., Prastowo, A., Umer, M. C., B, A., & Abidin, I. (2008). *Human Development Psikologi Perkembangan*. Kencana.
- Permata Jati, N. M. K., & Hartanti, H. (2020). Perbedaan gender mengenai kepuasan pernikahan pada individu yang menikah dengan adat Nyentana di Bali. *Jurnal Psikologi Ulayat*, 7(2), 212–224. <https://doi.org/10.24854/jpu116>
- Perrin, J. S. (2008). *Marital Satisfaction And Psychological Well-Being In Clinical And Non-Clinical Samples*. Iowa University.
- Puspasari, H. W., & Pawitaningtyas, I. (2020). Masalah Kesehatan Ibu Dan Anak Pada Pernikahan Usia Dini Di Beberapa Etnis Indonesia; Dampak Dan Pencegahannya. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 23(4), 275–283. <https://doi.org/10.22435/hsr.v23i4.3672>
- Putra, B. N., & Afdal, A. (2020). Marital Satisfaction: An Analysis of Long Distance Marriage Couples. *International Journal of Research in Counseling and Education*, 4(1), 64–69. <https://doi.org/10.24036/00287za0002>
- Putri, E. R., & Sofia, L. (2021). Kematangan Emosi dan Religiusitas Terhadap Keharmonisan Keluarga Pada Dewasa Awal. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 9(2), 430–439. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v9i2.5983>
- Retnawati, H. (2017). *Validitas Reliabilitas dan Karakteristik Butir (Panduan Peneliti, Mahasiswa, dan Psikometrian)* (II). Parama Publishing.
- Riso, L. P., Blandino, J. A., Hendricks, E., Grant, M. M., & Duin, J. S. (2002). Marital History and Current Marital Satisfaction in Chronic Depression. *Journal OfContemporary Psychotherapy*, 32(4), 291–295.

- Santrock, J. (2012). *Life-Span Development Perkembangan Masa Hidup* (13th ed.). Erlangga.
- Schoenfeld, E. A., Loving, T. J., Pope, M. T., Huston, T. L., & Štulhofer, A. (2017). Does Sex Really Matter? Examining the Connections Between Spouses' Nonsexual Behaviors, Sexual Frequency, Sexual Satisfaction, and Marital Satisfaction. *Archives of Sexual Behavior*, 46(2), 489–501. <https://doi.org/10.1007/s10508-015-0672-4>
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sullivan, K. T. (2001). Understanding the Relationship Between Religiosity and Marriage: An Investigation of the Immediate And Longitudinal Effects of Religiosity on Newlywed Couples. *Journal of Family Psychology*, 15(4), 610–626. <https://doi.org/10.1037/0893-3200.15.4.610>
- Tilson, D., & Larsen, U. (2000). Divorce in Ethiopia: The impact of early marriage and childlessness. *Journal of Biosocial Science*, 32(3), 355–372. <https://doi.org/10.1017/S0021932000003552>
- Tran, T. D., Kaligis, F., Wiguna, T., Willenberg, L., Nguyen, H. T. M., Luchters, S., Azzopardi, P., & Fisher, J. (2019). Screening for depressive and anxiety disorders among adolescents in Indonesia: Formal validation of the centre for epidemiologic studies depression scale – revised and the Kessler psychological distress scale. *Journal of Affective Disorders*, 246(11), 189–194. <https://doi.org/10.1016/j.jad.2018.12.042>
- Trudel, G., & Goldfarb, M. R. (2010). Marital and sexual functioning and dysfunctioning, depression and anxiety. *Sexologies*, 19(3), 137–142. <https://doi.org/10.1016/j.sexol.2009.12.009>
- Wahyuni, Z. I., Adriani, Y., & Nihayah, Z. (2015). The Relationship between Religious Orientation, Moral Integrity, Personality, Organizational Climate and Anti Corruption Intentions in Indonesia. *International Journal of Social Science and Humanity*, 5(10), 860–864. <https://doi.org/10.7763/ijssh.2015.v5.570>
- Walgito, B. (2017). *Bimbingan dan Konseling Perkawinan* (Mutya (ed.)). ANDI.
- WHO. (2020). *Adolescent health*. World Health Organization. https://www.who.int/health-topics/adolescent-health#tab=tab_1
- Wilcoxon, S. A., Remley, T. P., & Gladding, S. T. (2021). *Ethical, Legal, and Professional Issues in the Practice of Marriage and Family Therapy, Updated 5th edition* (V).

- Williams, K. (2003). Has the future of marriage arrived? A contemporary examination of gender, marriage, and psychological well-being. *Journal of Health and Social Behavior*, 44(4), 470–487. <https://doi.org/10.2307/1519794>
- Winarno, W. W. (2015). *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews (IV)*. UPP STIM YKPN.
- Yuhelson, Lina Sinaulan, R., & Rahmat, A. (2020). Perlindungan Sosial Bagi Perempuan Korban Pernikahan Dini di Gorontalo. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran Dan Dakwah Pembangunan*, 4(1), 223–246. <https://doi.org/10.14421/jpm.2020.041-10>

